

Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sanggar Pelita

Farhan Muhammad Irsyadi^{1*}, Tuti Atika²

^{1*,2} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}farhanmuhammadirsyadi@gmail.com, ²tutiatika1963@gmail.com

Abstrak

Periode remaja awal adalah periode terjadinya banyak perubahan pada anak baik secara fisik maupun mental. Di masa ini pula terjadi banyak perubahan interaksi yang dialami individu dan baik terhadap keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Biasanya anak akan mulai lebih mengeksplorasi dirinya yang mana biasanya dilakukan dengan teman bermainnya namun disisi lain ia juga akan mulai merasa memerlukan privasi sehingga membuatnya senang menyendiri dari keluarga. Disituasi pandemi seperti ini terjadi sedikit pergeseran anak dalam melakukan interaksi sosialnya, smartphone menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka, bahkan menjadi keharusan karena diperlukan dalam proses pendidikan mereka disekolah. Sehingga mereka tidak dapat dipisahkan lagi dengan internet, smartphone dan hal-hal terkait lainnya karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Dalam hal ini kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) untuk meningkatkan minat belajar anak yang saya lakukan akan memanfaatkan keadaan tersebut melalui metode belajar blended-learning, yaitu metode belajar yang memadukan pembelajaran secara daring dan luring dengan menggunakan metode casework melalui beberapa tahapan yang terdiri dari Engagement intake Contract, Assessment, Perencanaan/perencanaan, Evaluasi dan Terminasi Intervensi. Fokus dalam kasus ini adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan sejak pandemi covid-19 dimulai.

Kata Kunci: Pengembangan Pembelajaran, Blended Learning, Motivasi

Abstract

Early adolescence is a period of many changes in children both physically and mentally. During this period, there were many changes in the interactions experienced by individuals and both their families and their social environment. Usually the child will begin to explore himself more which is usually done with his playmates, but on the other hand he will also begin to feel the need for privacy so that he likes to be alone from his family. In a pandemic situation like this, there is a slight shift in children's social interactions, smartphones are an inseparable part of their daily lives, and even become a necessity because they are needed in their education process at school. So that they can no longer be separated from the internet, smartphones and other related things because it has become a habit for them. In this case, the PKL (Field Work Practice) activities to increase children's learning requests that I do will take advantage of this situation through the blended-learning method, which is a learning method that combines online and offline learning using the casework method through several stages consisting of Engagement intake Contract, Assessment, Planning/planning, Evaluation and Termination of Interventions. The focus in this case is to increase children's interest and motivation in learning by utilizing technological advances which have become an inseparable part since the COVID-19 pandemic began.

Keywords: Learning Development, Blended Learning, Motivation

PENDAHULUAN

Blended Learning adalah salah satu metode belajar, *blended* berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka). (Graham dkk, 2014). Pembelajaran atau pelatihan online atau yang disebut juga pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator dan peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran diluar kampus dimana fasilitator dan peserta didik tidak dalam 1 ruangan atau tidak tatap muka langsung. Fasilitator memberikan pembelajaran atau pelatihan melalui media online yang bisa diakses melalui internet. Pembelajaran atau pelatihan *blended learning* mengkombinasikan antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Ada bermacam macam komposisi dalam pelaksanaan *blended learning*, ada yang memakai 50:50 artinya 50% online dan 50 % tatap muka. Ada pula yang menggunakan 70:30, artinya 70% online dan 30% tatap muka. Penentuan perbandingan atau persentase tersebut adalah sangat tergantung dari tingkat penguasaan keterampilan yang diharapkan, mudah tidaknya ketersediaan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dan tingkat penguasaan awal para peserta didik. Prinsip *blended learning* terletak pada komunikasi antara fasilitator dengan peserta didik melalui penggabungan antara online dan offline/tatap muka.

Dalam hal ini kegiatan Praktek Kuliah Lapangan atau yang sering disebut di kalangan mahasiswa adalah PKL, yaitu merupakan sebagai salah satu mata kuliah yang harus dijalani oleh mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Dalam melakukan kegiatan PKL mahasiswa juga dituntut untuk mempraktikkan teori-teori dan metode yang telah dipelajari yang telah dipelajari pada bidang keilmuannya, dalam hal ini adalah Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dalam PKL mahasiswa dituntut untuk mencoba mengeksplorasi kemampuannya dalam mempraktekkan kegiatan yang sebelumnya hanya bisa dibaca melalui buku-buku yang dipelajari. Salah satunya oleh Farhan Muhammad Irsyadi, mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan NIM 190902059 yang melakukan kegiatan PKL di Sanggar Pelita yang berlokasi di Jl. STM Gg. Perbatasan Barat, Kota Medan dengan supervisor Dra. Tuti Atika M.SP dengan dosen pengampu Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos sejak Februari hingga akhir bulan Mei 2022.

Kegiatan yang dilakukan di sanggar pelita berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar dan juga pembelajaran di bidang Agama terutama membaca Al-Qur'an anak-anak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dengan motto "Belajar Mengajar, Mengajar Belajar". Sanggar pelita memiliki relawan yang juga berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Medan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan kali Farhan fokus kepada usaha untuk meningkatkan kualitas membaca, menulis dan menghitung hal ini sejalan dengan program-program yang dibuat oleh sanggar sendiri. Farhan juga membuat poster terkait hal di atas serta menghiasinya dengan kata-kata bijak dari tokoh populer agar kiranya dapat menjadi pemicu semangat bagi anak-anak yang belajar di sanggar dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis dan menghitung mereka. Setelah melakukan pendekatan dan proses pengajaran kepada anak-anak serta sesekali melakukan kegiatan bermain diluar ruangan untuk membangun relasi sekaligus mempererat hubungan dengan anak-anak sanggar, membuat poster edukasi dan tiba lah waktu untuk membuat sebuah mini proyek.



Gambar 1. Pemasangan Poster Edukasi



Gambar 2. Poster Edukasi

Mini proyek yang dibuat oleh Farhan yaitu belajar membaca Al-Qur'an (Mengaji). Hal ini dilatar belakangi adanya salah satu anak yang sudah berada dibangku Sekolah Menengah Pertama tapi masih belum bisa lancar dan tidak memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an dan ketinggalan dibandingkan teman-temannya. Hal ini diketahui pada kegiatan mengaji yang dilakukan pada bulan kegiatan PKL yang dilakukan pada kedua yang bertepatan pada bulan Ramadhan. Ia adalah salah satu anak yang berinisial AS berusia 14 tahun.

Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan Farhan adalah asexwork melalui tahap intervensi secara general. Berikut proses penyelesaian masalahnya:



Gambar 3. Pendekatan Awal

Pertama, Engagemnet, Intake, Contract: berisikan tahap awal sekaligus pendekatan dan kesepakatan perjanjian terkait waktu yang digunakan selama proses intervensi. Pada tahap pertama ini, Farhan melakukan pendekatan dengan cara meminta harapan dan keresahan yang dialami AS selama ini dalam mengikuti pembelajaran mengaji. Tidak lupa pula Farhan menjelaskan apa itu profesi profesi pekerja sosial yang akan membantu AS dalam menyelesaikan masalahnya dan ditutup dengan dan terakhir membuat kesepakatan kontrak waktu intervensi.



Gambar 4. Pelaksanaan Program

Kedua, Aessment: yaitu tahap penyelesaian masalah setelah mengetahui latar belakang penyebab dan apa-apa saja yang bisa berfungsi sebagai pemercepat penyelesaian masalah. Pada tahap kedua ini, form assessment digunakan sebagai landasan wawancara dalam menggali sebab ataupun masalah apa yang menyebabkan AS mengalami kesulitan dalam belajar mengaji sehingga ketinggalan dengan teman-temannya.

AS menuturkan bahwas ia mengalami masalah sejak pandemi karena mengharuskan belajar via online, ia mengalami penurunan minat belajar dan pada akhirnya membuat ia menjadi malas-malasan sehingga banyak ketinggalan pelajaran.

Hal ini diperparah pula dengan lingkungan pertemanannya yang juga mempengaruhi AS untuk tidak mengikuti kegiatan belajar, termasuk belajar mengaji yang juga menjadi salah satu pelajaran di sekolah, kebetulan AS bersekolah di sekolah Islam sehingga seharusnya membaca Al-Qur'an atau mengaji menjadi hal yang bisa dilakukan oleh setiap siswa. Padahal ia sudah pernah cukup bisa mengaji sebelumnya, namun karena jarang diulang-ulang ia jadi lupa dan tidak percaya diri lagi ketika diminta untuk mengaji. AS juga menyampaikan keresahannya bahwa orangtua nya kurang memberikan pemantauan proses belajarnya karena sibuk bekerja.

Ketiga, Planning/Perencanaan yaitu penentuan strategi yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah. Berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam buku yang berjudul Kesejahteraan Sosial karya Isbandi Rukminto Adi (2013). Dalam penyelesaian masalah harus melibatkan partisipasi aktif klien agar mempermudah penyelesaian masalah. Dengan demikian, klien mempunyai peran yang sangat besar atas kesembuhannya sendiri. Di akhir Farhan memilih metode blende learning dalam membantu AS dalam meningkatkan minat dan kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an.

Keempat, Intervensi: Farhan memberikan pembelajaran secara tatap muka dan berproses kepada AS ketika berada di Sanggar sekaligus melakukan semacam pemantauan secara online dalam melihat progres AS ketika tidak berada di sanggar agar proses penyelesaian masalah lebih cepat dilakukan.

Ketika di sanggar AS mempelajari materi-materi yang diberikan secara lisan dan dari buku pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga Iqra', setelah itu Farhan memberikan semacam Pekerjaan Rumah (PR) yang nantinya akan dipantau secara online dan pada pertemuan selanjutnya di sanggar AS dipastikan sudah menyelesaikan tugasnya tersebut dengan bantuan pemantauan secara online yang diberikan.

Kelima, Evaluasi yaitu kegiatan monitoring dan control terhadap klien, sekaligus memastikan apakah sasaran atau tujuan dapat tercapai Terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap minat belajar AS sejak diterapkannya kegiatan blended learning. Menurut AS metode ini membuatnya menjadi lebih fokus karena adanya pemantauan yang dilakukan secara online setelah ia diberikan tugas, sehingga ia merasa diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuannya dan tidak terkesan sekedar menyuruh untuk menyelesaikan tugas semata tanpa dibantu.

Orang-orang disekitarnya juga mengatakan bahwa AS antusias dalam belajar mengaji kali ini dan selalu tidak sabar untuk menyerahkan hasil tugasnya dengan percaya diri dan pada bulan ketiga AS sudah cukup lancar dan tetap antusias dalam belajar mengaji. Hal ini tentu dapat disimpulkan bahwa Farhan sudah berhasil dalam meningkatkan minat belajar mengaji AS.

Keenam, Terminasi yaitu tahap penghentian proses pemberian bantuan kepada klien. Dikarenakan minat mengaji AS sudah meningkat dan kualitasnya juga menjadi dan lebih baik daripada sebelumnya serta antusias dalam belajar mengaji sudah muncul di dalam diri AS. Maka, Farhan melakukan proses terminasi kepada AS.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Pemberian Hadiah



Gambar 6. Sanggar Pelita

Hasil dari kegiatan mini proyek yang telah dijalankan dalam sekitaran 3 bulan terakhir menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca AL-Qur'an AS dengan menggunakan metode pembelajaran blended learning. Tampak perubahan minat dan motivasi AS dalam belajar dan sangat jelas pebedaan dari sebelum diterapkan metode ini kepadanya. Ia menjadi lebih aktif dan antusias serta menjadikan belajar adalah prioritasnya saat ini dan AS selalu antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini juga secara tidak langsung membuat AS menjadi lebih percaya diri dalam beraktifitas dengan teman-teman

sebayanya kira kini ia sudah bisa mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya. Ketika dirumah, AS juga sering mengulang-ulang apa yang telah dipelajari disamping saya juga memberikan pemantauan secara daring. Pada pertemuan terakhir saya meminta SL untuk mengulang materi atau bacaan yang diberikan pada pertama kalinya dan ia telah lancar dan berhasil melakukannya. Perubahan juga dirasakan oleh orang-orang sekitarnya, mereka mengatakan AS terlihat selalu antusias ketika akan dilakukan proses pembelajaran baik di sanggar maupun secara daring.

PENUTUP

Pelaksanaan PKL 1 di Sanggar Pelita memberikan dampak yang positif bagi anak-anak sanggar, mereka mendapatkan pengalaman dan metode pembelajaran baru yang sebelumnya tidak mereka rasakan. Melalui metode pembelajaran *Blended Learning* proses peningkatan kualitas dan motivasi belajar anak-anak sanggar. Salah satu anak yang menjadi *focus mini project* saya yaitu AS telah berhasil meningkatkan minat belajarnya dengan diterapkan metode *Blended Learning* dalam pembelajarannya yang menjadi bukti bahwa pelaksanaan PKL 1 telah berjalan sesuai rencana dengan melalui metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya yang juga merupakan pengaplikasian dari teori-teori keilmuan yang ada di Program Studi Kesejahteraan Sosial dan dari referensi-referensi lain yang masih terkait.

SARAN

Saran saya kepada pembaca agar mempertimbangkan metode pembelajarannya *Blended Learning* dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak di masa pandemi atau *new normal* karena metode belajar ini fleksibel dan efektif digunakan disaat pertemuan secara tatap muka masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Sanggar Pelita yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan PKL 1 dan senang rasanya bisa bekerja sama dengan relawan yang ada di sanggar pelita dan berinteraksi dengan anak-anak sanggar serta warga sekitar. Tidak lupa pula saya berterima kasih kepada Supervisor Ibu Dra. Berlianti, M.Si dan Dosen Pembimbing Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos atas segala masukan, pemantauan dan motivasi yang diberikan selama proses Praktik Kerja Lapangan kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nunung Nurhadi (2020) *Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Dan Pandemi Covid-19*, 124-126.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestarinigrum, A. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Adjie Media .
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 373-384.
- Rahmawati, B. F. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis . *Jurnal Educatio*, 17-27.
- Ahmadi, Abu. 2016. Psikologi Sosial: Jakarta: Rineka Cipta. 1999.